

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK, AKUNTAN PUBLIK,
DAN AKUNTAN PEMERINTAH TERHADAP
KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA**



Skripsi

Disusun oleh :

Nama : Alfida Ramadhany
Nomor Mahasiswa : 01.312.238

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK, AKUNTAN PUBLIK,
DAN AKUNTAN PEMERINTAH TERHADAP
KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

Skripsi

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat sarjana Strata-I jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Alfida Ramadhany
Nomor Mahasiswa : 01.312.238
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi , dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta,.....2005

Penyusun,

(Alfida Ramadhany)

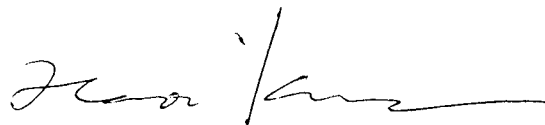
**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK, AKUNTAN PUBLIK, DAN
AKUNTAN PEMERINTAH TERHADAP KODE ETIK IKATAN
AKUNTAN INDONESIA**

Hasil penelitian

diajukan oleh

Nama : Alfida Ramadhany
Nomor Mahasiswa : 01312238
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 5 April 2005
Dosen Pembimbing,



(Drs. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK, AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN
PEMERINTAH TERHADAP KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

**Disusun Oleh: ALFIDA RAMADHANY
Nomor mahasiswa: 01312238**

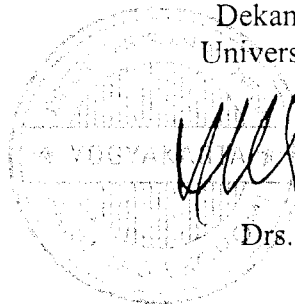
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Mei 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak

Handwritten signature
.....
Handwritten signature
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Handwritten signature of Drs. Suwarsono, MA

Drs. Suwarsono, MA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahiobil'alamin

Kupersembahkan dengan ketulusan hatiku atas terselesainya Skripsiku ini kepada Ayah dan Mama yang telah melahirkan dan membesarkan, telaga kasih yang tak pernah kering dan selalu mengalirkan doa untukmu. Semua sebagai tanda baktiku padamu. Kakak-kakakku yang selalu kusayangi serta keponakanku yang selalu memberi suasana terindah dalam hidupku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, pemilik dari seluruh ilmu pengetahuan dan penguasa alam beserta isinya, shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat. Atas rahmat dan kebesaran-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.”**

Skripsi ini dapat terselesaikan tak lepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik itu sifatnya materil maupun moril. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Suwarsono, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya, untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayah dan Mama H. Ruslan Yassin dan Hj. Dumasari Lubis serta kakak-kakakku tercinta Alfan Arsyad, Alfin Mursyid, Almahdi Akbar, Mimi, dan

Dewi Sartika serta keponakanku tercinta Ummu Habibah yang selalu memberikan doa, semangat, cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di FE UII.
5. Bapak dan Ibu Dosen di FE UII yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi di FE UII
6. Pengelola perpustakaan referensi FE UII yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam upaya memperoleh bahan-bahan penulisan skripsi.
7. Pihak-pihak KAP, Universitas, STIE, Akademi, dan Instansi Pemerintah seperti BPK dan BPKP yang telah mengizinkan penulis dalam menyebarkan kuesioner sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
8. Mbak Alvina yang telah membantu penulis dalam pembuatan skripsi dan menjawab semua hal yang ditanyakan oleh penulis.
9. Sahabat terbaikku, Ghina, Winda, Achi, Yuli, Mbak Endang, Hella, Nelly, Melky, Nur Khasanah (Butet), Pipin, dan Sifrah yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi seperti ikut membantu dalam menyebarkan kuesioner, pinjaman atas kamar dan komputernya, serta semangat dan canda tawanya penghilang stress.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun penulis yakin sangat membantu baik secara moril maupun materiil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan, maka dengan rendah hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun, agar waktu yang akan datang hasilnya jauh lebih sempurna.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Ekonomi Akuntansi.

Yogyakarta, Mei 2005

Penulis,

Alfida Ramadhany

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Persepsi.....	8
2.2 Pengertian Etika.....	10

2.3 Pengertian Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.....	12
2.4 Profesi dan Peran Kode Etik.....	16
2.5 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	17
2.6 Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel.....	23
3.2 Pengumpulan Data.....	23
3.3 Pengukuran Variabel.....	24
3.4 Pengujian Hipotesis.....	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi dan Analisa Data.....	31
4.2 Pengujian Data.....	33
4.3 Pengujian Hipotesis.....	37
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Keterbatasan.....	46
5.3 Implikasi.....	47
REFERENSI.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Variabel yang Digunakan dan Jumlah Pertanyaan.....	25
4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	31
4.2 Profil Responden.....	32
4.3 Hasil Uji T-test pada Kelompok Akuntan terhadap Masing-masing Variabel.....	38
4.4 Perbedaan Persepsi Terhadap Kode Etik Diantara Kelompok Akuntan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kuesioner
2. Surat Ijin Penelitian
3. Uji Validitas dan Realibilitas
4. Uji T-test dan *ANOVA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survey, yaitu mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrument kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah para akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan pemerintah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji t beda rata-rata dan One-Way ANOVA. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa terdapat persepsi yang positif diantara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Desriani (1993) dan Sihwajoeni (2000). Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Desriani (1993), Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz (1999), Retno Wulandari dan Sri Sularso (2002), serta Jaka Winarna dan Nimuk Retnowati (2003).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki oleh seseorang berinteraksi dengan nilai-nilai yang ditemuinya dalam profesinya, tak terkecuali profesi sebagai seorang akuntan. Interaksi ini menghasilkan suatu sikap dan orientasi etika yang baru, yang nantinya akan menentukan tindakan atau keputusannya sebagai akuntan dalam masalah etika.

Globalisasi yang membawa liberalisasi segala bidang, termasuk juga liberalisasi ekonomi hendaknya memacu profesi akuntan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu profesi akuntan saat ini dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Menurut Anderson (1984) seperti dikutip dari Syukriy Abdullah (2002), suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) menguasai keahlian intelektual melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama, (2) praktik umum yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, (3) bertindak obyektif dalam menguasai masalah, (4) mensubordinasikan kepentingan pribadi, (5) terdapat perhimpunan atau ikatan independen dan yang menetapkan standar persyaratan yang berlaku bagi setiap anggotanya serta membina dan mengembangkan keahlian dan standar pelayanan, dan (6) terdapat forum pertukaran pendapat, pengetahuan dan pelayanan

antar rekan sejawat dalam meningkatkan fungsi. Sedangkan menurut Machfoedz (1997), terdapat tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi dalam mewujudkan profesionalisme, yaitu keahlian, berpengetahuan dan berkarakter. Karakter merupakan *personality* seorang profesional, yang dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntan yang profesional adalah akuntan yang selalu mengembangkan dan meningkatkan terus pengetahuannya dan menjunjung tinggi kode etik profesinya pada waktu melakukan tugasnya.

Pada dasarnya kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Untuk itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 1973 telah mengesahkan "Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia merupakan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia mengamanatkan: Setiap anggota harus mempertahankan integritas dan obyektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Khomsiyah dan Indriantoro (1997) mengungkapkan bahwa dengan mempertahankan integritas, seorang akuntan akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi sedang dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Profesi akuntan memiliki peran yang cukup strategis dan berada pada bagian penting dalam struktur ekonomi modern. Sekarang sudah saatnya berbenah diri dan menyadari bahwa profesinya memiliki dampak mikro ataupun makro, tidak hanya pada dimensi ekonomi, tetapi juga sosial dan politik, kekeliruan dalam pembuatan perencanaan dan laporan keuangan dapat berdampak membebani anggaran negara.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji secara empiris tentang persepsi etika diantara berbagai kelompok akuntan. Penelitian yang menyangkut perilaku etik para profesional akuntan publik di Amerika pernah dilakukan oleh Stephen E. Loeb (1971) seperti dikutip dari Desriani (1993). Dari hasil penelitian tersebut, responden menunjukkan bahwa walau terdapat sejumlah kesempatan bagi para akuntan publik untuk bertindak perilaku yang tidak etis, hanya sedikit yang betul-betul berperilaku demikian. Cohen dan Pant (1989) seperti dikutip dari Jaka Winarna dkk. (2003) menguji dua isu etika yang berkaitan dengan etika dalam pendidikan akuntansi; pertama, status etika dalam kurikulum akuntansi dan kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi etika kedalam kurikulum akuntansi. Hasil survey membuktikan bahwa hanya mata kuliah auditing yang mengandung muatan etika yang signifikan. Steven dkk. (1993) seperti dikutip dari Sihwahjoeni (2000) juga melakukan penelitian tentang perbandingan evaluasi etis dari staf pengajar dan mahasiswa sekolah bisnis. Hasil analisis secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan diantara kelompok walaupun ada kecenderungan bahwa anggota staf pengajar lebih berorientasi etis dibandingkan mahasiswa.

Beberapa topik penelitian serupa yang dilakukan di Indonesia memberikan hasil yang berbeda. Desriani (1993), Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz (1999), Retno Wulandari dan Sri Sularso (2002), serta Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003) menemukan ada perbedaan persepsi tentang etika yang signifikan di antara berbagai kelompok akuntan. Sedangkan penelitian Sihwahjoeni dan Gudono (2000) bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara kelompok akuntan, dengan kata lain para kelompok akuntan tersebut mempunyai persepsi yang sama tentang kode etik akuntan.

Adanya hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin menguji kembali persepsi akuntan pendidik sebagai staf pengajar, akuntan publik sebagai praktisi, dan akuntan pemerintah sebagai pengelola keuangan negara di wilayah Yogyakarta. Jadi, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam subyek dan lingkup penelitian. Dengan adanya subyek dan lingkup penelitian yang berbeda diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya serta dapat mengetahui praktik etika para akuntan dan pendidikan akuntansi secara lebih luas dan mendalam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, permasalahan yang dibahas dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah mempunyai persepsi yang positif terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat :

1. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan para kelompok akuntan yang menjadi responden meliputi :
 - a. Untuk mengetahui seberapa jauh kode etik yang diterapkan telah melembaga dalam diri masing-masing kelompok akuntan tersebut, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perilakunya dapat

- memberikan citra profesi yang mapan dan kemahiran profesionalnya dalam memberikan jasa kepada masyarakat akan semakin berarti
- b. Memberikan masukan dalam mendiskusikan masalah kode etik akuntan guna penyempurnaan serta pelaksanaannya bagi seluruh akuntan di Indonesia
 - c. Untuk lebih berperan dalam melakukan pengawasan pelaksanaan etika profesi akuntan.
2. Bagi para pendidik akuntansi, untuk lebih memperhatikan masalah etika profesi dalam memberikan kuliah kepada para mahasiswa jurusan akuntansi. Bagi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi maupun mahasiswa-mahasiswa akuntansi, hasil penelitian ini dapat mencerminkan pula perlu atau tidaknya kurikulum pada jurusan akuntansi direvisi sedemikian rupa untuk satu mata kuliah yang difokuskan pada etika dan kode etik.
 3. Bagi pemakai jasa profesi, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap profesi akuntan sebagaimana layaknya yang mereka harapkan.
 4. Bagi masyarakat pada umumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat pada umumnya terhadap bidang akuntansi.

1.5 Batasan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang telah ditetapkan penulis, maka agar didalam penulisan ini mengarah tepat pada sasarananya tidak jauh menyimpang dari rumusan permasalahan yang telah ditetapkan dan untuk lebih mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang diteliti dengan mempertahankan keutuhan dari obyek sehingga data yang dikumpulkan bisa dipelajari, maka perlu batasan masalah sebagai berikut :

1. Aspek yang diteliti adalah mengenai pelaksanaan tugas profesional oleh akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan pemerintah. Aspek tersebut mengenai pelaksanaan tugas profesional oleh para kelompok akuntan yang dikaitkan dengan kode etik akuntan, terutama dalam persepsinya terhadap kode etik akuntan bagi pelaksanaan tugas profesionalnya
2. Penelitian ini hanya mencakup para kelompok akuntan yang berada pada Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Manusia sebagai makhluk individu pada hakekatnya memiliki berbagai dimensi dalam hidupnya seperti susunan syaraf, bentuk tubuh, sifat dan kepribadian yang berbeda satu sama lainnya. Faktor-faktor ini menimbulkan adanya berbagai macam perbedaan antar manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya kesamaan sikap dan perilaku yang akan berarti akan mempersempit variasi antara individu yang satu dengan yang lain.

Didalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu berhadapan dengan berbagai macam rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut dirinya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Stimulus ini dapat berupa stimulus fisik dan non fisik. Reaksi yang ditimbulkan dari suatu stimulus bisa berbeda bagi seseorang dengan orang lain karena adanya perbedaan individu. Secara individual manusia menangkap kesan yang berbeda atas suatu stimulus yang sama.

Perbedaan penangkapan ini bisa disebabkan oleh faktor neurologik yang berbeda bagi seseorang dengan orang lain. Akibatnya sipenerima stimulus menangkapnya secara berbeda, terutama terhadap stimulus yang bersifat fisik dimana reaksinya lebih bersifat neurologik. Disamping itu kemungkinan disebabkan

karena adanya perbedaan pengalaman, pikiran dan harapan pada diri masing-masing. Hal ini terutama pada stimulus yang bersifat non fisik. Dengan kata lain bahwa perbedaan reaksi ini disebabkan adanya perbedaan persepsi bagi individu.

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Definisi persepsi menurut Arno F. Wittig (1977) seperti dikutip dari Desriani (1993) adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensori. Proses sensori ini hanya melaporkan tentang lingkungan stimulus; persepsi menerjemahkan pesan-pesan sensori ini kedalam bentuk yang dapat dipahami.

Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi individu-individu yang memandang satu obyek yang sama mempersepsikannya secara berbeda, yaitu (1) pelaku persepsi/*preceiver*, meliputi kepribadian, sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan/ekspektasi, (2) target/obyek yang dipersepsikan, dan (3) situasi persepsi itu dilakukan (Stephen P. Robbins, 2001).

2.2 Etika

Pembahasan mengenai etika, dalam banyak hal tidak terlepas dari pembahasan mengenai moral. Menurut Wheelwright (1982) seperti dikutip dari Desriani (1993), etika adalah cabang filsafat yang merupakan studi sistematis dari pilihan pemikiran manusia mendalam (reflektif) terhadap standar-standar baik dan buruk yang menjadi pedoman dan pada akhirnya diarahkan terhadap hal-hal yang baik. Dalam definisi tersebut dapat ditemukan tiga elemen kunci yaitu :

- (1) Bahwa etika meliputi pertanyaan yang memerlukan pilihan pemikiran yang mendalam (yaitu masalah keputusan)
- (2) Bahwa etika menyangkut pedoman baik dan buruk (yaitu prinsip-prinsip moral)
- (3) Bahwa etika menyangkut konsekuensi-konsekuensi keputusan (yang baik).

Suseno (1987) dalam artikel Sihwajoeni (2000) mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Sedangkan Madjid (1992) berpendapat bahwa etika (*ethos*) adalah sebanding dengan moral (*mos*), yang keduanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan (*sitten*). Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Munawir, 1999).

Di Indonesia etika diterjemahkan menjadi kesusilaan, karena *silā* berarti dasar, kaidah dan aturan. Sedangkan *su* berarti baik, benar, dan bagus. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat terdapat juga apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan. Dalam hal ini kaidah etika profesi dibuat oleh anggota profesi tertentu melalui konsensus dan berlaku untuk waktu tertentu mengenai hal tertentu. Oleh karena merupakan konsensus, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai 'kode etik'. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan (Desriani, 1993).

Dengan adanya kode etik, akan mendorong para anggota profesi untuk tetap berperilaku etik yang sesuai dengan aturan atau kode etik. Perilaku etik menurut Robertson & Davis (1982) dalam artikel Desriani (1993), adalah:

- (1) Perilaku etik adalah yang menghasilkan tingkah laku terbaik, dan
- (2) Perilaku etik adalah tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan dan prinsip-prinsip moral.

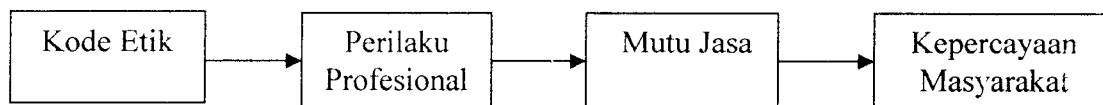
Untuk menghasilkan perilaku terbaik, akan selalu dihadapkan dengan masalah etik yaitu situasi yang dihadapi bila harus membuat pilihan diantara berbagai alternatif. Situasi masalah etik timbul bila dihadapkan dengan pada pilihan tindakan-tindakan alternatif yang mempengaruhi kesejahteraan orang lain.

2.3 Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan.

Kode etik akuntan merupakan: (1) suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi, dan (2) suatu alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan (Munawir, 1999).

Skema Pengertian Kode Etik (Agoes,1996)



Berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektivitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika (Payamta, 2002).

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia pertama kalinya dikeluarkan dalam Konggres IAI pada tahun 1973. Dalam perkembangannya, kode etik tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan diantaranya dalam Konggres IAI tahun 1981 dan lebih disempurnakan dalam Konggres IAI tahun 1986 kode etik ini merubah nama menjadi Kode Etik Akuntan Indonesia, kemudian pada Konggres IAI tahun 1990, tahun 1994, dan yang terakhir adalah Konggres IAI tahun 1998.

Sebelum tahun 1986, etika profesional yang dikeluarkan oleh IAI diberi nama Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam kongresnya tahun 1986, nama tersebut diubah menjadi Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal-pasal dalam Kode Etik Akuntan Indonesia dikelompokkan menjadi dua golongan: (1) pasal-pasal yang mengatur perilaku semua akuntan anggota IAI dan (2) pasal-pasal yang mengatur perilaku semua akuntan yang berpraktik dalam profesi akuntan publik. Kode Etik Akuntan Indonesia dibagi menjadi 9 bagian berikut ini: (1) Pembukaan, (2) Bab I: Kepribadian, (3) Bab II: Kecakapan profesional, (4) Bab III: Tanggung jawab, (5) Bab IV: Ketentuan khusus, (6) Bab V: Pelaksanaan kode etik, (7) Bab VI: Suplemen dan penyempurnaan, (8) Bab VII: Penutup, (9) Bab VIII: Pengesahan. Bab I s.d. Bab III berisi pasal-pasal yang mengatur semua akuntan anggota IAI sedangkan Bab IV Ketentuan Khusus berisi pasal-pasal yang mengatur secara khusus anggota IAI yang berpraktik dalam profesi akuntan publik.

Mulai tahun 1998 sampai sekarang nama tersebut diubah kembali ke Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI). Tidak hanya perubahan nama yang

terjadi, namun juga terjadi perubahan struktur etika profesional yang dipakai oleh IAI. Dalam Kode Etik IAI yang berlaku sejak tahun 1998, organisasi IAI menetapkan delapan Prinsip Etika yang berlaku bagi seluruh anggota IAI, baik yang berada dalam Kompartemen Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan Manajemen, Kompartemen Akuntan Pendidik, maupun Kompartemen Akuntan Sektor Publik. Kemudian setiap kompartemen menjabarkan delapan Prinsip Etika tersebut ke dalam Aturan Etika yang berlaku secara khusus bagi anggota IAI yang bergabung dalam masing-masing kompartemen.

Kode Etik IAI yang berlaku saat ini adalah Kode Etik IAI yang disahkan dalam Kongres IAI VIII tahun 1998. Kode Etik tersebut terdiri dari empat bagian, yaitu :

(1) Prinsip Etika

Prinsip etika memberikan kerangka dasar bagi aturan etika, yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota. Prinsip etika disahkan oleh kongres bagi seluruh anggota yang terdiri dari delapan prinsip yaitu (a) Prinsip tanggung jawab profesi, (b) Prinsip kepentingan publik, (c) Prinsip integritas, (d) Prinsip obyektivitas, (e) Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional, (f) Prinsip kerahasiaan, (g) Prinsip perilaku profesional, dan (h) Prinsip standar teknis.

(2) Aturan Etika

Sebelum tahun 1998, IAI hanya memiliki kode etik yang mengikat seluruh anggotanya. Aturan-aturan yang berlaku dalam kode etik dirumuskan dan disahkan dalam kongres IAI yang melibatkan seluruh anggota IAI tanpa melihat keanggotaan kompartemen anggota yang bersangkutan. Akan tetapi, setelah tahun 1998, seluruh kompartemen IAI telah memiliki aturan etika masing-masing. Dengan demikian, kode etik IAI memiliki empat aturan etika kompartemen, yaitu aturan etika Kompartemen Akuntan Publik (KAP), Kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd), Kompartemen Akuntan Manajemen (KAM), dan Kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP). Aturan etika disahkan oleh rapat anggota kompartemen dan hanya mengikat anggota kompartemen yang bersangkutan.

(3) Intepretasi Aturan Etika

Interpretasi aturan etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Pengurus Kompartemen setelah memperhatikan tanggapan dari anggota dan pihak-pihak berkepentingan lainnya sebagai panduan dalam penerapan aturan etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya.

(4) Tanya dan Jawab

Tanya dan Jawab memberikan penjelasan atas setiap pertanyaan dari anggota Kompartemen tentang Aturan Etika beserta interpretasinya.

2.4 Profesi dan Peran Kode Etik

Tujuan adanya kode etik akuntan adalah untuk melindungi kepentingan anggota dan kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi. Dalam hal ini masyarakat penerima jasa profesi, tidak memiliki pengetahuan dan waktu yang memadai guna melakukan penilaian terhadap mutu layanan profesi yang diberikan oleh para profesional.

Dengan demikian yang menjadi sasaran atau bahkan yang menjadi dasar pemikiran diciptakannya kode etik profesi adalah kepercayaan masyarakat terhadap kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh profesi akuntan tanpa memandang siapa individu yang melaksanakan sehingga kemahiran profesionalnya untuk memberikan jasanya kepada masyarakat akan semakin berarti. Kepercayaan masyarakat atas kualitas atau mutu pekerjaan profesi akan semakin tinggi jika profesi tersebut menetapkan standar pelaksanaan dan tatanan moral atau perbuatan yang tinggi terhadap seluruh anggotanya. Kode etik akuntan juga dimaksudkan untuk membantu para anggotanya dalam mencapai kualitas pekerjaan yang sebaik-baiknya (Munawir,1999).

Selanjutnya dengan adanya kode etik akuntan, maka para anggota profesi akan lebih memahami apa yang diharapkan profesi terhadap para anggotanya. Oleh karena itu, untuk memelihara kepercayaan masyarakat pemakai jasanya, akuntan diwajibkan memiliki etika tertentu yang dapat melindungi kepentingan masyarakat yang berarti pula melindungi kepentingan akuntan terhadap eksistensi profesinya. Etika inilah yang dituangkan dalam bentuk kode etik (Desriani,1993).

Studi tentang etika merupakan hal penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan peran profesi akuntan, terutama bila dikaitkan dengan rawannya profesi ini terhadap perilaku tidak etis dalam bisnis. Penelitian ini dilakukan dalam upaya mendeteksi sejauh mana persepsi akuntan terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan terhadap persoalan-persoalan etis yang mungkin telah atau akan mereka hadapi maka dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi etika masing-masing kelompok akuntan terhadap kode etik.

2.5 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya baik dilakukan didalam negeri maupun luar negeri dengan menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Stephen E. Loeb (1971) seperti dikutip dari Desriani (1993) melakukan penelitian tentang perilaku etik para profesional akuntan publik di Amerika Serikat.

Dalam penelitian tersebut, para praktisi akuntan diminta untuk menjelaskan situasi-situasi yang merupakan suasana etik yang sangat sulit terpusat pada isu praktis yang spesifik. Dari hasil penelitian tersebut responden menunjukkan bahwa walau terdapat sejumlah kesempatan bagi para akuntan publik untuk bertindak perilaku yang tidak etis, hanya sedikit yang betul-betul berperilaku demikian. Bagian kedua dari penelitian Loeb adalah menguji penerimaan norma-norma etik dalam berbagai situasi konflik etik yang memberi kesimpulan bahwa dalam suatu profesi yang mengandalkan atas kebijakan pribadi, ketaatan terhadap bagian-bagian dalam kode etik tergantung pada derajat substansial luasnya penerimaan ketentuan-ketentuan dalam kode etik tersebut.

Steven dkk. (1993) seperti dikutip dari Sihwahjoeni (2000) melakukan penelitian tentang perbandingan evaluasi etis dari staf pengajar dan mahasiswa sekolah bisnis. Data dikumpulkan dari 137 mahasiswa bisnis (46 mahasiswa baru dan 67 mahasiswa akhir) dan 34 anggota staf pengajar di Southern University. Hasil analisis dengan *t-test* menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan di antara kelompok, walaupun ada kecenderungan staf pengajar lebih berorientasi etis dibanding mahasiswa baik yang tingkat akhir maupun mahasiswa baru. Selain itu, hasil dalam penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa akhir lebih berorientasi etis dibandingkan mahasiswa baru.

Glenn & Van Loo (1993) seperti dikutip dari Sihwahjoeni (2000) melakukan penelitian untuk membandingkan keputusan dan sikap etis mahasiswa bisnis dengan

keputusan dan sikap etis praktisi. Disamping itu juga menguji tentang sikap dan keputusan etis mahasiswa dan praktisi antar waktu (*over time*). Secara umum, hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa membuat pilihan yang kurang etis dibandingkan dengan praktisi bisnis. Berkaitan dengan analisis antar waktu (*over time*), didapatkan suatu indikasi bahwa mahasiswa pada tahun 1980-an membuat keputusan yang kurang etis dibandingkan pada tahun 1960-an.

Ward et al. (1993) seperti dikutip dari Sihwahjoeni (2000) melakukan penelitian untuk menginvestigasi kemampuan *Certified Public Accounts* (CPAs) mengenali dan mengevaluasi situasi etis dan tidak etis serta menguji sikap CPA, berkaitan dengan pendidikan etika. Untuk studi ini data dikumpulkan melalui survei terhadap 733 CPA, yang berpraktek sebagai akuntan publik di Amerika Serikat. Dari jumlah tersebut, hanya 197 orang yang mengembalikan kuesionernya. Hasil analisis dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov one-sample test* dan *paired t-test* menunjukkan bahwa dalam derajat tertentu CPA dapat membedakan perilaku etis dan tidak etis. Selanjutnya dari penelitian ini, tampak juga bahwa perilaku etis dan tidak etis yang sangat spesifik lebih mudah diidentifikasi oleh praktisi.

Fisher & Rosenweig (1995) seperti dikutip dari Sihwahjoeni (2000) menguji tentang sikap mahasiswa dan sikap praktisi berkaitan dengan akseptabilitas etis atas manajemen laba (*earnings*). Survei dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di tingkat *undergraduate* (122 responden), mahasiswa MBA (133 responden), dan praktisi akuntansi (265 responden). Hasil analisis dengan menggunakan ANOVA

menunjukkan bahwa mahasiswa dan praktisi mempunyai beberapa sensitivitas etis yang sama untuk praktik manajemen *earnings* yang *questionable*, dengan tingkat sensitivitas yang tidak merata pada permasalahan yang diajukan.

Desriani (1993) menguji persepsi akuntan publik terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia. Dalam penelitiannya, peneliti membagi 2 kelompok akuntan publik yaitu (1) kelompok akuntan publik-pendidik, dan (2) kelompok akuntan publik-non pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok akuntan publik.

Ludigdo (1999) menguji persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis. Penelitian tersebut juga diperluas untuk melihat perbedaan persepsi diantara 2 kelompok mahasiswa (mahasiswa semester I dan mahasiswa semester VII keatas) dan perbedaan diantara tiga kelompok profesi akuntan (akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pendidik sekaligus akuntan publik). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kecenderungan bahwa akuntan pendidik mempunyai persepsi yang paling rendah terhadap etika bisnis dibandingkan akuntan publik. Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat pula dideteksi bahwa pengalaman teoritis tentang etika tidak terpengaruh terhadap baiknya persepsi etika.

Sihwahjoeni dan Gudono (2000) melanjutkan penelitian Desriani (1993) dengan meneliti tentang persepsi kode etik diantara tujuh kelompok akuntan yang meliputi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pendidik sekaligus akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik sekaligus akuntan manajemen,

akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik sekaligus akuntan pemerintah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan diantara tujuh kelompok akuntan. Dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa diantara kelompok profesi akuntan tersebut mempunyai persepsi yang sama positif terhadap kode etik.

Wulandari dan Sularso (2002) juga meneliti tentang persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi. Akuntan pendidik juga mempunyai persepsi yang lebih baik terhadap kode etik dibanding dengan mahasiswa akuntansi.

Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003) melakukan penelitian mengenai persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan mahasiswa akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti memperluas obyek penelitian menjadi prinsip dan aturan etika profesi akuntan. Untuk prinsip etika secara keseluruhan disimpulkan bahwa antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi mempunyai perbedaan persepsi yang signifikan terhadap kode etik. Sedangkan untuk aturan etika secara keseluruhan disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi. Berdasarkan nilai *mean* masing-masing kelompok sampel, secara keseluruhan disimpulkan bahwa akuntan pendidik mempunyai persepsi yang

lebih baik jika dibandingkan dengan akuntan publik dan mahasiswa akuntansi untuk prinsip-prinsip etika. Sedangkan untuk aturan etika, disimpulkan bahwa akuntan publik mempunyai persepsi yang lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas landasan teori dan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing kelompok profesi akuntan mempunyai persepsi yang positif terhadap kode etik walaupun masing-masing kelompok tersebut mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah :

Ha₁ :Terdapat persepsi positif pada akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Ha₂ : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan yang kemudian dikelompokkan menjadi akuntan publik dan kelompok akuntan dalam organisasi IAI diluar akuntan publik, yaitu akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Sampel dalam penelitian ini meliputi :

- a. Akuntan Pendidik, merupakan akuntan yang berprofesi sebagai staf pengajar (dosen) tetap pada perguruan tinggi baik PTN maupun PTS yang ada di Yogyakarta.
- b. Akuntan Publik, merupakan akuntan yang bekerja dikantor akuntan publik (KAP) yang telah berpengalaman dibidangnya yang ada di Yogyakarta.
- c. Akuntan Pemerintah, merupakan akuntan yang bekerja di lembaga pemerintahan seperti BPK dan BPKP wilayah Yogyakarta.

3.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan bersifat survei, yaitu mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner. Operasional penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan cara: untuk akuntan publik ditujukan kepada pimpinan masing-masing kantor akuntan publiknya, sedangkan

untuk akuntan pendidik ditujukan kepada ketua jurusan, atau direktur program akuntansi. Dengan cara ini, masing-masing pimpinan kantor akuntan publik, ketua jurusan, ataupun direktur program akuntansi tersebut mendistribusikan kuesioner kepada setiap responden di institusinya masing-masing. Selain itu memberikan kuesioner langsung kepada dosen tertentu. Demikian juga untuk akuntan pemerintah ditujukan kepada kepala instansi pemerintahan tersebut.

Masing-masing kelompok responden yang mengembalikan kuesioner yang telah diisi akan dijadikan sampel penelitian. Untuk itu, kuesioner-kuesioner dari responden tersebut telah diseleksi terlebih dahulu guna mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap sebagaimana dikehendaki peneliti untuk kepentingan analisis.

3.3 Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah. Persepsi akuntan diukur dengan menggunakan ‘Pernyataan Mengenai Persepsi Terhadap Kode Etik’ sebagaimana tampak pada lampiran. Disamping itu pengujian juga difokuskan pada lima faktor yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Instrumen yang mengukur persepsi terhadap kode etik yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan Sihwajoeni (2000) akan diuji reliabilitas dan validitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan. Hal ini dilakukan untuk memberikan keyakinan

bahwa dalam penelitian ini tepat. Uji reliabilitas pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Crocbach' alpha* dan uji validitas pengukuran menggunakan metode *Pearson Correlation*. Analisis pengujian data dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS for windows release 11*.

Tabel 1
Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian dan Jumlah Pertanyaan

Variabel Penelitian	Jumlah Pertanyaan
Kepribadian	5
Kecakapan Profesional	2
Tanggung Jawab	3
Pelaksanaan Kode Etik	7
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik	4

Dalam penelitian ini, metode respon yang digunakan peneliti adalah skala butir (*itemized scale*) dan skala likert. Skala butir menyajikan serangkaian pernyataan darimana responden memilih salah satu yang paling baik mewakili pendapatnya dan penilaian ini diurut menurut sifat secara progresif. Sedangkan skala likert yang digunakan peneliti adalah skala likert 1 sampai dengan 5. Masing-masing diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), Netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Dalam instrumen ini, setiap responden diminta untuk memilih salah satu alternatif dari lima jawaban yang tersedia.

3.4 Pengujian Hipotesis

➤ Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Dalam penelitian ini terdapat 3 kelompok akuntan yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu: akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Berdasarkan tujuan penelitian, masalah yang diajukan serta kajian teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. H_{01} : Tidak terdapat persepsi positif pada akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

H_{a1} : Terdapat persepsi positif pada akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

2. H_{02} : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

H_{a2} : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

➤ Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika, yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Hasil akhir dari analisis dipergunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang diajukan. Analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software *MINITAB*.

- **Pengujian t (*t-test*)**

Untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok akuntan memiliki persepsi yang positif terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik *t-test* dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%.

Pengujian t dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

dimana :

\bar{X} : Rerata sampel

μ : Perbedaan di antara kedua Mean Populasi

S : Standar deviasi

n : Jumlah sampel

Hipotesis 1

H_{01} : Tidak terdapat persepsi positif pada akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

H_{a1} : Terdapat persepsi positif pada akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Kriteria Pengujian :

1. Jika memakai nilai t hitung maka:

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 : ditolak

Apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 : jangan ditolak,

2. Jika memakai probabilitas maka:

Apabila probabilitas nilai t $<$ α 0,05 maka H_0 : ditolak

Apabila probabilitas nilai t $>$ α 0,05 maka H_0 : jangan ditolak

- **Analisis Varian Satu Jalur (*One Way ANOVA*)**

Untuk menguji signifikansi persepsi akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap kode etik maka data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik ANOVA dengan menentukan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%.

Perhitungan ANOVA dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{MSA}{MSW} = \frac{\frac{SSA}{c - 1}}{\frac{SSW}{n - c}}$$

dimana :

MSA : Mean Squares among or between variances

MSW : Mean Squares within or error variances

SSA : Sum Squares Among

SSW : Sum Squares Within

n : Jumlah observasi atau sampel masing-masing grup (baris)

c : Jumlah grup (kolom)

Hipotesis 2

Ho₂ : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Ha₂ : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

Kriteria Pengujian ;

1. Jika memakai nilai F hitung maka:

Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 : ditolak

Apabila nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 : jangan ditolak,

2. Jika memakai probabilitas maka:

Apabila probabilitas nilai F $<$ α 0,05 maka H_0 : ditolak

Apabila probabilitas nilai F $>$ α 0,05 maka H_0 : jangan ditolak

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi dan Analisis Data

Cara pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner sebagaimana tampak pada tabel 1 yang mana dalam tabel ini disajikan berdasarkan kelompok responden.

Tabel 1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Akuntan Pendidik	Akuntan Publik	Akuntan Pemerintah
Kuesioner yang diberikan	100	44	82
Kuesioner yang dikembalikan	62	33	66
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	10	1	3
Tingkat pengembalian	62%	75%	80%
Kuesioner yang diolah	52	32	63

Jumlah keseluruhan kuesioner yang dikirim adalah 226 kuesioner dengan tingkat pengembalian secara keseluruhan sebesar 161 (71%) dan sebesar 147 (65%) kuesioner yang memenuhi kualifikasi untuk analisis. Terdapat beberapa kuesioner yang tidak memenuhi kualifikasi hal ini dikarenakan responden tidak mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 14 buah.

Berikut ini profil responden yang menjadi sampel berdasarkan kelompok jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, almamater, pendidikan/pelatihan yang pernah

diikuti, penghasilan, jam kerja rata-rata dalam seminggu, pendalaman kode etik, dan kegiatan penunjang pendalaman kode etik.

Tabel 2
Profil Responden

Profil Responden	Jumlah	Persentase
Kelompok Jenis Kelamin		
Laki-laki	98	66,6%
Perempuan	49	33,3%
Kelompok Umur		
22 - 25	23	15,6%
26 - 30	30	20,4%
31 - 35	22	15,0%
36 - 40	28	19,0%
41 - 45	17	11,6%
46 - 50	13	8,9%
50 - 55	9	6,1%
56 - 60	5	3,4%
Kelompok Tingkat Pendidikan		
S-1	101	68,7%
S-2	46	31,3%
S-3	0	
Kelompok Almamater		
Negeri	86	58,5%
Swasta	61	41,5%
Kelompok Pendidikan/Pelatihan		
Auditing	74	31,8%
Perpajakan	78	33,5%
Pendidikan profesi	47	20,1%
Lain-lain *)	34	14,6%
Kelompok Penghasilan		
Kurang dari 500 ribu	8	5,8%
500 ribu - 1 juta	20	14,4%
1 juta - 1,5 juta	17	12,2%
1,5 juta - 2 juta	23	16,5%
Lebih dari 2 juta	71	51,1%

Profil Responden	Jumlah	Persentase
Kelompok Jam Kerja Rata-Rata Dalam Seminggu		
Kurang 20 jam	13	8,8%
20 - 30 jam	21	14,3%
30 - 40 jam	60	40,8%
40 - 50 jam	42	28,6%
Lebih dari 50 jam	11	7,5%
Kelompok Pengalaman Kode Etik		
Belum	28	19,0%
Pernah	119	81,0%
Kelompok Bila Pernah Mendalami Kode Etik		
Bangku kuliah	96	65,7%
Kursus khusus kode etik	4	2,7%
Kursus akuntansi termasuk Modul kode etik	9	6,3%
Lain-lain **)	37	25,3%

Keterangan :

- *) *Management* audit, perbankan, akuntansi syariah, komputer, bahasa Inggris, anggaran kinerja, sistem akuntansi pemerintahan, sistem informasi manajemen, dan lain sebagainya
- ***) Diskusi khusus, seminar/diskusi khusus, mengikuti kegiatan organisasi IAI, diklat kantor, membaca dari buku dan jurnal, mengajar mata kuliah auditing, dan lain sebagainya.

4.2 Pengujian Data

➤ Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas adalah pengujian validitas terhadap item. Sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi)

terhadap skor total. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan uji korelasi Produk *Momen Pearson*.

Berdasarkan uji validitas butir-butir instrument pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dengan menggunakan uji korelasi produk *Momen Pearson*, setiap butir berkorelasi positif skor total dengan signifikansi 0,01.

Koefisien korelasi antar butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel kepribadian (X1) dengan skor total berkisar antara 0,746 – 0,841 dengan korelasi signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,01. Kecuali pada butir pertanyaan ke-4 yang berkaitan dengan variabel kepribadian (X1) merupakan pertanyaan yang tidak valid sehingga dalam penelitian ini item tersebut tidak dapat digunakan karena signifikan dari korelasinya lebih besar dari tingkat signifikansi pada level 0,01. Koefisien antar butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel kecakapan profesional (X2) berkisar antara 0,596 – 0,913 dengan korelasi signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,01. Koefisien antar butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tanggung jawab (X3) berkisar antara 0,547 – 0,756 dengan korelasi signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,01. Koefisien antar butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pelaksanaan kode etik (X4) berkisar antara 0,565 – 0,684 dengan korelasi signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,01. Koefisien antar butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penafsiran dan penyempurnaan kode etik (X5) berkisar antara 0,710 – 0,800 dengan korelasi

signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,01. Setelah melihat uraian hasil pengolahan diatas dimana tingkat signifikansi pada level 0,01 (dilihat pada lampiran) maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan kuesioner yang digunakan valid.

➤ Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat test (instrument). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan tinggi jika hasil dari pengujian test / *instrumen* tersebut menunjukkan hasil yang tetap, walaupun terjadi perubahan pada hasil test / *instrument*, namun perubahan tersebut dianggap tidak berarti (Syahri Alhusin, 2002). Untuk uji reliabilitas digunakan konsistensi internal yang ditunjukkan dengan koefisien *Cronbach Alpha*.

Dari dua puluh pertanyaan kuesioner yang valid tersebut kemudian diuji dengan uji konsistensi internal untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Konsistensi internal disetiap butir pertanyaan pada variabel kepribadian (X1) sebagaimana pada lampiran ditunjukkan dengan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,7783 ($0,7569 > 0,6$ maka dianggap reliabel). Uji reliabilitas pada butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel kecakapan profesional (X2) sebagaimana pada lampiran ditunjukkan pada koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,2986 (maka dianggap tidak reliabel karena

0,2986 < 0,6). Uji reliabilitas pada butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tanggung jawab (X3) sebagaimana pada lampiran ditunjukkan pada koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,4171 (maka dianggap tidak reliabel karena 0,4171 < 0,6). Uji reliabilitas pada butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pelaksanaan kode etik (X4) sebagaimana pada lampiran ditunjukkan pada koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,7099 (maka dianggap reliabel karena 0,7099 > 0,6) dan uji reliabilitas pada butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penafsiran dan penyempurnaan kode etik (X5) sebagaimana pada lampiran ditunjukkan pada koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,7448 (maka dianggap reliabel karena 0,7448 > 0,6).

Pada pengujian data ini menunjukkan bahwa item-item pada keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Maka dapat dikatakan bahwa aspek kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran serta penyempurnaan kode etik mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Pada uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Dari aspek kepribadian, pelaksanaan kode etik, dan juga penafsiran serta penyempurnaan kode etik menunjukkan bahwa semua variabel yang disebut diatas dianggap reliabel karena mempunyai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai kepercayaan

yang tinggi karena hasil dari pengujian instrumen menunjukkan hasil yang tetap. Pada aspek kecakapan profesional dan tanggung jawab menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dianggap tidak reliabel karena mempunyai *Cronbach Alpha* < 0,6. Dari hasil pengujian instrumen tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel kecakapan profesional dan tanggung jawab mempunyai kepercayaan yang rendah karena *Cronbach Alpha* < 0,6.

4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis yang dianalisis, yaitu :

➤ Hipotesis 1

Hipotesis nihil (H_0) dinyatakan dengan, “Tidak terdapat persepsi yang positif antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.” Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dengan, “Terdapat persepsi yang positif antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.” Untuk dapat mengetahui apakah masing-masing kelompok akuntan memiliki persepsi yang positif terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia, pengujian dilakukan dengan pengujian t (*t-test*) dengan menggunakan *test value* sebesar 3 yang merupakan *mean* teoritis (mean yang diharapkan), didapat dari skor terendah (1) skala likert ditambah dengan skor

tertinggi (5) skala likert dibagi dengan 2. Secara ringkas *p-value* dari hasil pengujian tersebut ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3
Hasil uji T-test pada Kelompok Akuntan terhadap Masing-masing Variabel

No	Nama Variabel	T	P
1	Kepribadian	44,38	0,000*
2	Kecakapan Profesional (X2)	21,59	0,000*
3	Tanggung Jawab (X3)	19,27	0,000*
4	Pelaksanaan Kode Etik (X4)	29,58	0,000*
5	Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik (X5)	22,10	0,000*

Sumber : Data primer yang diolah

Keterangan :

* = Signifikan pada 5%

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel kepribadian (X1), kecakapan profesional (X2), tanggung jawab (X3), pelaksanaan kode etik (X4) serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik (X5) sebesar 0,000 lebih kecil α (0,05). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah mempunyai persepsi serta faktor-faktornya yang meliputi kepribadian (X1), kecakapan profesional (X2), tanggung jawab (X3), pelaksanaan kode etik (X4), serta penafsiran dan penyempurnaan kode etik (X5) yang positif atau baik terhadap kode etik. Dengan demikian, masing-masing akuntan mempunyai persepsi yang baik atau positif terhadap kode etik sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam

berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi. Selain itu juga dipakai sebagai alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masing-masing kelompok akuntan memiliki persepsi yang positif terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia sejalan dengan hasil penelitian Desriani (1993) dan Sihwajoeni (2000).

➤ **Hipotesis 2**

Hipotesis nihil (H_0) dinyatakan dengan, “Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia.” Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dengan, “Terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia.” Untuk itu, pengujian dilakukan dengan ANOVA (*Analysis of Varians*), agar dapat diketahui perbedaan persepsi diantara masing-masing kelompok akuntan. Secara ringkas *p-value* dari hasil pengujian tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4
Perbedaan Persepsi Terhadap Kode Etik Diantara Kelompok Akuntan

No	Nama Variabel	Mean			F	P
		Akt Penddk	Akt Pmrth	Akt Publik		
1	Kepribadian (X1)	4.65	4.77	4.41	7.54	0.001*
2	Kecakapan Profesional (X2)	3.93	4.34	3.98	7.59	0.001*
3	Tanggung Jawab (X3)	3.98	4.11	3.69	5.29	0.006*
4	Pelaksanaan Kode Etik (X4)	4.16	4.22	3.97	3.13	0.047*
5	Penyempurnaan dan Penafsiran Kode Etik (X5)	4.09	4.05	3.87	1.56	0.213
6	Persepsi Kode Etik (TOT)	20.81	21.48	19.92	7.53	0.001*

Sumber : Data primer yang diolah

Keterangan :

* = Signifikan pada 5%

Hasil yang diperoleh dari hasil uji perbedaan persepsi kode etik dengan menggunakan ANOVA (*Analysis of Varians*) antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah baik ditinjau dari masing-masing faktor maupun secara keseluruhan memperlihatkan hal sebagai berikut:

- Kepribadian (X1)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel kepribadian (X1) sebesar 0,001 lebih kecil α (0,05). Dengan demikian antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dalam faktor kepribadian. Berdasarkan nilai *mean* untuk masing-masing sampel, dapat diketahui bahwa dalam faktor kepribadian, akuntan pemerintah mempunyai nilai *mean* tertinggi yaitu 4,77. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

akuntan pemerintah mempunyai persepsi dalam faktor kepribadian yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan pendidik dan akuntan publik.

- Kecakapan profesional (X2)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel kecakapan profesional (X2) sebesar 0,001 lebih kecil α (0,05). Dengan demikian antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dalam faktor kecakapan profesional. Berdasarkan nilai *mean* untuk masing-masing sampel, dapat diketahui bahwa dalam faktor kecakapan profesional, akuntan pemerintah mempunyai nilai *mean* tertinggi yaitu 4,34. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntan pemerintah mempunyai persepsi dalam faktor kecakapan profesional yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan pendidik dan akuntan publik.

- Tanggung Jawab (X3)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel tanggung jawab (X3) sebesar 0,006 lebih kecil α (0,05). Dengan demikian antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dalam faktor tanggung jawab. Berdasarkan nilai *mean* untuk masing-masing sampel, dapat diketahui

bahwa dalam faktor tanggung jawab, akuntan pemerintah mempunyai nilai *mean* tertinggi yaitu 4,11. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntan pemerintah mempunyai persepsi dalam faktor tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan pendidik dan akuntan publik.

- Pelaksanaan Kode Etik (X4)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel pelaksanaan kode etik (X4) sebesar 0,047 lebih kecil α (0,05). Dengan demikian antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dalam faktor pelaksanaan kode etik. Berdasarkan nilai *mean* untuk masing-masing sampel, dapat diketahui bahwa dalam faktor pelaksanaan kode etik, akuntan pemerintah mempunyai nilai *mean* tertinggi yaitu 4,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntan pemerintah mempunyai persepsi dalam faktor pelaksanaan kode etik yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan pendidik dan akuntan publik.

- Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik (X5)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel penafsiran dan penyempurnaan kode etik (X5) sebesar 0,213 lebih besar α (0,05). Dengan demikian antara akuntan pendidik, akuntan publik,

dan akuntan pemerintah tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dalam faktor penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Berdasarkan nilai *mean* untuk masing-masing sampel, dapat diketahui bahwa terdapat dalam faktor penafsiran dan penyempurnaan kode etik akuntan pendidik mempunyai nilai *mean* tertinggi yaitu 4,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntan pendidik mempunyai persepsi dalam faktor penafsiran dan penyempurnaan kode etik yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan publik dan akuntan pemerintah.

- Persepsi Kode Etik (TOT)

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi persepsi kode etik (TOT) sebesar 0,001 lebih kecil α (0,05). Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Berdasarkan nilai *mean* untuk masing-masing sampel, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan akuntan pemerintah mempunyai nilai *mean* tertinggi yaitu 21,48. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntan pemerintah mempunyai persepsi terhadap kode etik yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan pendidik dan akuntan publik. Disamping itu diketahui pula akuntan pendidik mempunyai persepsi

terhadap kode etik yang lebih baik jika dibandingkan dengan akuntan publik.

Hasil penelitian ini berarti bahwa akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah mempunyai perbedaan persepsi serta faktor-faktornya yang signifikan, meliputi kepribadian (X1), kecakapan profesional (X2), tanggung jawab (X3), dan pelaksanaan kode etik (X4) terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Namun, diantara masing-masing kelompok akuntan tersebut tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan dalam faktor penafsiran dan penyempurnaan kode etik (X5). Dengan demikian, masing-masing kelompok akuntan mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap kode etik mengenai aspek kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab dan pelaksanaan kode etik; hal ini dikarenakan setiap individu memiliki perbedaan kepribadian, sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, pikiran dan harapan/ekspektasi pada diri masing-masing sehingga memandang satu obyek yang sama (Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia) mempersepsikannya secara berbeda-beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan pemerintah memiliki persepsi yang berbeda terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian

Desriani (1993), Ludigdo dan Mas'ud Mashfoedz (1999), Retno Wulandari dan Sri Sularso (2002), serta Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil pengolahan data menggunakan *MINITAB*, menunjukkan bahwa keseluruhan hipotesis yang diajukan didukung. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini, membuktikan bahwa terdapat persepsi yang positif diantara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Desriani (1993) dan Sihwajoeni (2000). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Desriani (1993), Ludigdo dan Mas'ud Mashfoedz (1999), Retno Wulandari dan Sri Sularso (2002), serta Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003).

5.2. Keterbatasan

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini membatasi kesempurnaannya. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap para akuntan pendidik, akuntan publik dan akuntan pemerintah yang berada Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga simpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan untuk subyek penelitian yang ada di Indonesia.
2. Pada instrumen penelitian ini terdapat butir pertanyaan yang tidak valid yaitu butir pertanyaan yang ke-4 dalam variabel Kepribadian (X1) sehingga item tersebut tidak dapat mengukur obyek penelitian dengan baik.
3. Dalam Pengujian Realibilitas terdapat variabel-variabel yang dianggap tidak reliabel karena mempunyai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ yaitu variabel Kecakapan (X2) dan Tanggung Jawab (X3). Dari hasil pengujian instrumen tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut mempunyai tingkat kepercayaan yang rendah.

5.3. Implikasi Dimasa Mendatang

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi Ikatan Akuntan Indonesia dalam memenuhi tuntutan profesionalisme akuntan pada era globalisasi dan dapat dipergunakan untuk pertimbangan dalam desain kurikulum jurusan akuntansi. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya perlu memperluas area survei pada wilayah diluar

Daerah Istimewa Yogyakarta, memperluas obyek penelitian, dan memperbaiki validitas internalnya.

REFERENSI

- Abdullah, Syukriy dan Syukur Selamat, 2002. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik: Sebuah Studi Empiris". *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi* Vol. 2. No. 1 Apr: 66-90
- Cohen, J.R dan L.W. Pant, 1989, Accounting Educator's Perceptions on Ethics in the Curriculum Issues in Accounting Education (spring): 70-81
- Desriani, Rahmi, 1993." Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia". *Thesis S-2*. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Khomsiyah dan N. Indriantoro, 1997. "Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintahan di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 1 Jan: 13-26
- Ludigdo, Unti dan Machfoedz, 1999. "Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Terhadap etika Bisnis". *Jurnal Riset Akuntansi* Vol.2 Jan:1-9
- Madjid, Nurcholis, 1992. Ajaran Nilai Etis Dalam Kitab Suci dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern. Dalam *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Yayasan Wakaf Paradima, Jakarta. Desember.
- Mahfoedz, Mas'ud, 1997. Strategi Pendidikan Akuntansi dalam era Globalisasi. *Jurnal Perspektif FE-UNS*. Edisi Juli-September: 64-75
- Munawir, 1999. *Auditing Modern*. Edisi pertama. Buku I, BPFE, Yogyakarta.

- Payamta, 2002. "Sikap Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan Publik terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik". Simposium Nasional Akuntansi V IAI-KAPd September.
- Sihwajoeni dan M. Gudono, 2000."Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.3, No.2 Juli: 168-184
- Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua. Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Balai Pustaka*.
- Wulandari, Retno dan Sularso, 2002."Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia Studi Kasus Di Surakarta". *Jurnal Perspektif FE UNS* Vol. 7, No. 2 Des: 71-89
- Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati, 2003." Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VI IAI-KAPd Oktober*

LAMPIRAN I
Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

di tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini saya :

Nama : Alfida Ramadhany

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas
Islam Indonesia

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi daftar pertanyaan berikut, dimana pengisian seluruh pertanyaan ini hanya memerlukan waktu beberapa menit.

Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan sangat saya perlukan sebagai bahan penelitian saya tentang **Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Akuntan Pemerintah Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia**. Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Alfida Ramadhany

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan Umum

Daftar pertanyaan berikut ini terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan. Pada tipe isian, isilah pada tempat jawaban yang disediakan dengan singkat dan jelas. Sedangkan pada tipe pilihan, berilah tanda “X” pada kotak jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap tepat.

1. No. Reg/Anggota IAI : _____
(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : _____ tahun
4. Posisi sebagai :
 - Akuntan Publik
 - Akuntan Pendidik
 - Akuntan Pemerintah
 - Lainnya, sebutkan _____
5. Apakah bekerja sebagai akuntan merupakan pekerjaan utama Bapak/Ibu/Saudara?
Bila Tidak, mohon dijelaskan _____
6. Jabatan pekerjaan saat ini : _____
7. Pendidikan Terakhir : S1 S2 S3
 Lainnya, sebutkan _____
8. Asal Universitas (Almamater S1) : _____
9. Pendidikan/pelatihan yang pernah diikuti :
 - Auditing Pendidikan Profesi Lanjutan
 - Perpajakan Lainnya, sebutkan _____
10. Lamanya mengikuti pelatihan :
 - Kurang 1 bulan 3 – 6 bulan
 - 1 – 2 bulan lebih dari 6 bulan
 - 2 – 3 bulan

11. Pengalaman kerja :

- Kurang dari 3 tahun 7 – 10 tahun
 3 – 5 tahun lebih dari 10 tahun
 5 – 7 tahun

12. Banyaknya pemeriksaan yang telah dilakukan :

- 2 perusahaan 8 – 11 perusahaan
 2 – 5 perusahaan diatas 11 perusahaan
 5 – 8 perusahaan

13. Jenis-jenis jasa yang pernah diberikan :

- Pemeriksaan Umum Diklat
 Pemeriksaan Khusus Penyusunan Sistem Akuntansi
 Studi Kelayakan Jasa Konsultasi Perpajakan
 Jasa Konsultasi Manajemen Jasa Lainnya

14. Penghasilan/bulan :

- Kurang dari Rp. 500.000
 Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 Rp. 1.000,000 – Rp. 1.500.000
 Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
 Lebih dari Rp. 2.000.000

15. Jam kerja rata-rata per minggu :

- Kurang dari 20 jam 40 – 50 jam
 20 – 30 jam Lebih dari 50 jam
 30 – 40 jam

16. Mendalami pengetahuan mengenai kode etik :

- Belum Pernah Pernah

17. Apabila pernah mendalami pengetahuan mengenai kode etik dimana :

- Dibangku Kuliah
 Kursus Khusus Kode Etik
 Kursus Akuntansi termasuk modul kode etik
 Lainnya, sebutkan _____

B. Pernyataan mengenai persepsi terhadap kode etik

Dibawah ini adalah pernyataan-pernyataan yang ditujukan untuk mengetahui persepsi Bapak/Ibu/Saudara terhadap kode etik. Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk memberikan tanggapan yang tepat menurut persepsi Bapak/Ibu/Saudara atas pernyataan-pernyataan tersebut dengan memilih skor yang tersedia dan melingkarinya [0]. Skor jawaban sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Netral (N)	Skor 3
Setuju (S)	Skor 4
Sangat Setuju (SS)	Skor 5

Tempatkan diri Bapak/Ibu/Saudara sebagai Saya dalam kuosioner ini, jika Bapak/Ibu/Saudara ingin mengomentari pernyataan tersebut, dapat dituliskan pada kertas kosong dibagian akhir pernyataan ini.

Kepribadian

	STS	TS	N	S	SS
1. Saya harus selalu mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum negara tempat saya melaksanakan pekerjaan.	1	2	3	4	5
2. Saya harus mempertahankan tingkat integritas dan obyektivitas yang tinggi dalam melakukan pekerjaan.	1	2	3	4	5
3. Setelah menyelesaikan pendidikan formal sebagai akuntan, sesuai dengan pemahaman saya terhadap profesi akuntan, saya akan memberikan pernyataan berikut ini :					

	STS	TS	N	S	SS
a. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang akuntan harus selalu berpedoman kepada kode etik agar dapat bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif.	1	2	3	4	5
b. Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang akuntan tidak harus mengingat semua bab-bab dan pasal-pasal yang terkandung didalam kode etik, namun harus mengamalkannya.	1	2	3	4	5
4. Saya tidak harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum negara tempat saya melaksanakan pekerjaan.	1	2	3	4	5

Kecakapan Profesional

5. Saya bertanggung jawab untuk meningkatkan kecakapan profesional sehingga mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, pemerintah dan dunia usaha	1	2	3	4	5
6. Saya sebagai akuntan, maka dibenarkan memberikan pernyataan pendapat akuntan.	1	2	3	4	5

Tanggung Jawab

7. Sebagai seorang warga negara, saya wajib menjunjung tinggi tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab profesional.	1	2	3	4	5
---	---	---	---	---	---

	STS	TS	N	S	SS
8. Sesuai surat perjanjian dengan klien, selama pertengahan bulan Juni hingga awal Juli 1998 mulai Pkl. 08.00 hingga Pkl. 13.00 WIB kecuali hari Sabtu dan Minggu, saya mengaudit perusahaan "X". Namun pada saat yang sama saya juga mengaudit perusahaan "Y", sehingga mutu hasil pekerjaan saya dapat dipertanggungjawabkan.	1	2	3	4	5
9. Saya boleh menggunakan untuk keuntungan sendiri atau untuk kepentingan pihak ke-3 suatu pengetahuan atau informasi yang saya peroleh dari pelaksanaan tugas.	1	2	3	4	5
Pelaksanaan Kode Etik					
10. Saya wajib menghayati dan mengamalkan kode etik akuntan dengan penuh rasa tanggung jawab.	1	2	3	4	5
11. Saya berkewajiban moral untuk memelihara pelaksanaan kode etik, sehingga hasil pekerjaan saya sebagai akuntan berkualitas.	1	2	3	4	5
12. Saya menilai beberapa tindakan yang dilakukan Budi selaku akuntan tidak etis, maka : Saya memberitahukan hal tersebut kepada Budi dan mengingatkan bahwa Budi telah melanggar kode etik tertentu.	1	2	3	4	5
13. Saya tidak wajib menghayati dan mengamalkan kode etik.	1	2	3	4	5
14. Dengan kesadaran dan moralitas yang tinggi, saya wajib melaporkan setiap tindakan yang melanggar kode etik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.	1	2	3	4	5

	STS	TS	N	S	SS
15. Untuk menjaga ketaatan terhadap kode etik, tidak perlu dibentuk Dewan Kehormatan IAI.	1	2	3	4	5
16. Dalam menjalankan tugas, Dewan Kehormatan berhak mengenakan sanksi terhadap pelanggaran kode etik.	1	2	3	4	5
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik					
17. IAI menerbitkan penafsiran kode etik, guna memenuhi pertanyaan yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan kode etik dikemudian hari.	1	2	3	4	5
18. Kepatuhan para anggota dalam melaksanakan kode etik dipantau sebagai dasar penyempurnaan pelaksanaannya dalam menjalankan tugas profesionalnya.	1	2	3	4	5
19. Dalam kepengurusan Pusat IAI perlu dibentuk Komite Kode Etik, yang tata kerjanya ditentukan sendiri.	1	2	3	4	5
20. Kongres IAI berhak melakukan penyempurnaan kode etik, jika diperlukan.	1	2	3	4	5

Keberhasilan Penelitian Ini Sangat Tergantung Pada
Kelengkapan Jawaban Bapak/Ibu/Saudara

Terima Kasih Atas Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara

LAMPIRAN II
Surat Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan/Pimpinan
Universitas/Sekolah/Instansi.....

Dengan Hormat,

Bersama ini saya :

Nama : Alfida Ramadhany
Nomor Mahasiswa : 01312238
Fakultas : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam
Indonesia

Memohon keizinan Bapak/Ibu/Saudara untuk menyebarkan kuesioner pada universitas/sekolah/instansi yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Informasi dari kuesioner ini digunakan sebagai bahan penelitian saya mengenai Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Akuntan Pemerintah Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia dibawah bimbingan Dr. Hadri Kusuma, MBA.

Penyebaran kuesioner ini akan dilaksanakan setelah persetujuan dari Bapak/Ibu/Saudara dan saya harapkan kuesioner ini dikembalikan 2 minggu dari waktu penyebarannya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Hormat saya,

Dr. Hadri Kusuma, MBA

Alfida Ramadhany

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi UII

Drs. H. Suwarsono, MA

SURAT KETERANGAN

Kepada
KAP Drs. Bambang Hartadi
Gedung Pusat UTY Lt. 1
Jombor, Mlati, Sleman
Yogyakarta

Yang bertanda tangan dibawah ini, pimpinan KAP Drs. Bambang Hartadi menerangkan bahwa:

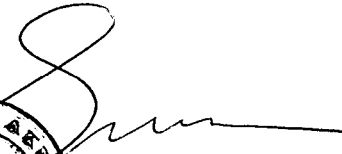

Nama : Alfida Ramadhany
NIM : 01.312238
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

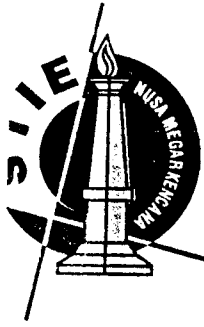
Telah melakukan penelitian di KAP ini dengan membagikan kuesioner dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul “ PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK, AKUNTAN PUBLIK, DAN AKUNTAN PEMERINTAH TERHADAP KODE ETIK AKUNTAN INDONESIA”

Demikian surat ini kami buat supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2005

a.n Pimpinan



Abet. Kadir




No : 159/B/STIENUS/II/2005
Lamp : -
Hal : Kuesioner Penelitian

Kepada :
Yth. Sdri. Alfida Rahmadhany
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan surat dari Alfida Rahmadhany mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UII perihal seperti pokok surat, maka dengan surat ini kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menyebarkan kuesioner kepada Dosen-Dosen di STIENUS Yogyakarta.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Pebruari 2005
Ketua,

Dr. Wido Mulyosuprpto., MM

Tembusan :

- Arsip
- Dekan Fakultas Ekonomi UII

BAAK-STIENUS/GENAP/2004-2005



STIE MITRA INDONESIA YOGYAKARTA

• D - 3 Akuntansi Dan Manajemen • S - 1 Manajemen (S.K. Mendiknas Nomor : 175/D/O/2000)
• S - 2 Magister Manajemen (Terakreditasi S. K. BAN PT Depdiknas No.: 025/BAN-PT/AK-1/S2/IX/2000)
Jalan Cik Ditiro 17 Yogyakarta Kode Pos : 55223 Telp. 0274 - 517275 (hunting), Fax. 0274 - 520876

SURAT KETERANGAN

No. 005/OM/STIE-MI/II/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yarmanto, SE., MM
Jabatan : *Office Manager* STIE Mitra Indonesia Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Alfida Ramadhany
Instansi : Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta

Telah mengumpulkan data penelitian melalui kuesioner di STIE Mitra Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Februari 2005

STIE Mitra Indonesia



Yarmanto, SE., MM
Office Manager



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KERJASAMA
YAYASAN PENDIDIKAN KERJA SAMA YOGYAKARTA**
Kampus terpadu Jl. Parangtritis Km.3 Telp. (0274) 371087, 371088 Fax. 372911 Yogyakarta

Web site <http://WWW.stieker.edu>, email: info@stiekers.edu

**STIE
KERJA SAMA**

SURAT KETERANGAN

NO: 025/STIE/K/I/2005

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama (STIEKERS) Yogyakarta, menerangkan bahwa;


Nama : Alfida Ramadhany
Alamat : UII Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa FE Jurusan Akuntansi UII Yogyakarta

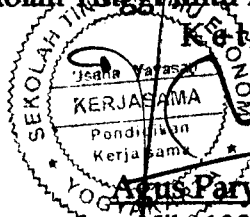
Dijijikan menyebarkan kuesioner penelitian dengan judul **Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, dan akuntan Pemerintah Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Kerjasama Yogyakarta**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Januari 2005
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama

Ketua,

Agus Paryanto, SE
Nik. 108890155





UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Ekonomi

Nomor : 42/I/I
Hal : Permohonan ijin penelitian

6 Januari 2005

Kepada
Yth. Saudara Alfida Ramadhany
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Membalas surat perihal permohonan ijin penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, kami dapat memenuhi permohonan tersebut.

Untuk teknis pelaksanaannya, mohon menemui Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, untuk menjadikan periksa.


D.F.X. Suwanto, MS.

Tembusan:
- Dekan Fakultas Ekonomi UII



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS EKONOMI

KAMPUS I Jl. Sekeloa Utara I, Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 563515, 511830, Rektor 511829, Fax. (0274) 564604
KAMPUS II Jl. Sekeloa Utara II, Yogyakarta 55161, Telp. (0274) 371120, 372915
KAMPUS III Jl. Sekeloa Utara III, Manturani, Yogyakarta 55164, Telp. (0274) 381523, 379418

SURAT KETERANGAN

Nomor : 017 / D. 36 / FE / II / 2005

Assalamu'aikum wr. wb.

Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan dengan ini menerangkan bahwa :

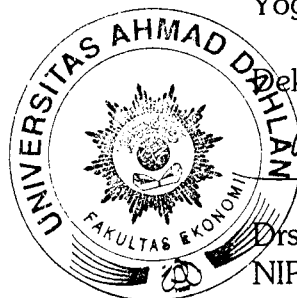
NAMA : Alfida Ramadhany
NIM : 01312238
PEKERJAAN : Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi **Universitas Islam Indonesia**

Telah selesai melaksanakan penelitian di Universitas Ahmad Dahlan sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan judul : **Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik dan Akuntan Pemerintah Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia.**

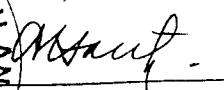
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Februari 2005



Dekan,


Drs. Achmad Sutanto, MM.
NIP : 130919973

LAMPIRAN III
Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 147,0

N of Items = 4

Alpha = ,7783

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 147,0

N of Items = 2

Alpha = ,2986

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 147,0

N of Items = 3

Alpha = ,4171

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 147,0

N of Items = 7

Alpha = ,7099

Reliability

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 147,0

N of Items = 4

Alpha = ,7488

Correlations

Correlations

		X11	X12	X13	X15	TOTX1
X11	Pearson Correlation	1	,716**	,446**	,579**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,000	,000	,000
	N	147	147	147	147	147
X12	Pearson Correlation	,716**	1	,509**	,458**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,000	,000	,000
	N	147	147	147	147	147
X13	Pearson Correlation	,446**	,509**	1	,452**	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,	,000	,000
	N	147	147	147	147	147
X15	Pearson Correlation	,579**	,458**	,452**	1	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,	,000
	N	147	147	147	147	147
TOTX1	Pearson Correlation	,816**	,787**	,746**	,841**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,
	N	147	147	147	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		X21	X22	TOTX2
X21	Pearson Correlation	1	,217**	,596**
	Sig. (2-tailed)	,	,008	,000
	N	147	147	147
X22	Pearson Correlation	,217**	1	,913**
	Sig. (2-tailed)	,008	,	,000
	N	147	147	147
TOTX2	Pearson Correlation	,596**	,913**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,
	N	147	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		X31	X32	X33	TOTX3
X31	Pearson Correlation	1	,120	,308**	,547**
	Sig. (2-tailed)	.	,148	,000	,000
	N	147	147	147	147
X32	Pearson Correlation	,120	1	,211*	,731**
	Sig. (2-tailed)	,148	.	,010	,000
	N	147	147	147	147
X33	Pearson Correlation	,308**	,211*	1	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	.	,000
	N	147	147	147	147
TOTX3	Pearson Correlation	,547**	,731**	,756**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
	N	147	147	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	TOTX 4
X41	Pearson Correlation	1	,780**	,248**	,465**	,242**	,304**	,300**	,682**
	Sig. (2-tailed)	,	,000	,002	,000	,003	,000	,000	,000
	N	147	147	147	147	147	147	147	147
X42	Pearson Correlation	,780**	1	,303**	,431**	,216**	,306**	,312**	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000	,	,000	,000	,009	,000	,000	,000
	N	147	147	147	147	147	147	147	147
X43	Pearson Correlation	,248**	,303**	1	,293**	,443**	,085	,383**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,	,000	,000	,309	,000	,000
	N	147	147	147	147	147	147	147	147
X44	Pearson Correlation	,465**	,431**	,293**	1	,138	,355**	,209*	,623**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,	,096	,000	,011	,000
	N	147	147	147	147	147	147	147	147
X45	Pearson Correlation	,242**	,216**	,443**	,138	1	,050	,346**	,565**
	Sig. (2-tailed)	,003	,009	,000	,096	,	,546	,000	,000
	N	147	147	147	147	147	147	147	147
X46	Pearson Correlation	,304**	,306**	,085	,355**	,050	1	,169*	,573**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,309	,000	,546	,	,040	,000
	N	147	147	147	147	147	147	147	147
X47	Pearson Correlation	,300**	,312**	,383**	,209*	,346**	,169*	1	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,011	,000	,040	,	,000
	N	147	147	147	147	147	147	147	147
TOTX4	Pearson Correlation	,682**	,684**	,629**	,623**	,565**	,573**	,649**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,
	N	147	147	147	147	147	147	147	147

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		X51	X52	X53	X54	TOTX5
X51	Pearson Correlation	1	,639**	,292**	,538**	,779**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	147	147	147	147	147
X52	Pearson Correlation	,639**	1	,327**	,566**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	147	147	147	147	147
X53	Pearson Correlation	,292**	,327**	1	,389**	,710**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	147	147	147	147	147
X54	Pearson Correlation	,538**	,566**	,389**	1	,783**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	147	147	147	147	147
TOTX5	Pearson Correlation	,779**	,800**	,710**	,783**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	147	147	147	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN IV
Hasil Uji T-Test dan ANOVA

One-Sample T: x1, x2, x3, x4, x5

Test of $\mu = 3$ vs > 3

Variable	N	Mean	StDev	SE Mean	95%		T	P
					Lower	Bound		
x1	147	4.64796	0.45022	0.03713	4.58649	44.38	0.000	
x2	147	4.11905	0.62847	0.05184	4.03324	21.59	0.000	
x3	147	3.97052	0.61057	0.05036	3.88716	19.27	0.000	
x4	147	4.14189	0.46801	0.03860	4.07799	29.58	0.000	
x5	147	4.02551	0.56263	0.04641	3.94869	22.10	0.000	

One-way ANOVA: x1 versus Akt

Analysis of Variance for x1

Source	DF	SS	MS	F	P
Akt	2	2.805	1.403	7.54	0.001
Error	144	26.789	0.186		
Total	146	29.594			

Level	N	Mean	StDev	Individual 95% CIs For Mean Based on Pooled StDev		
1	52	4.6490	0.4598	-----+-----+-----+-----+----- (-----*-----)		
2	63	4.7698	0.3153	(-----*-----)		
3	32	4.4063	0.5635	-----+-----+-----+-----+----- (-----*-----)		
Pooled StDev = 0.4313				4.40	4.60	4.80

One-way ANOVA: x2 versus Akt

Analysis of Variance for x2

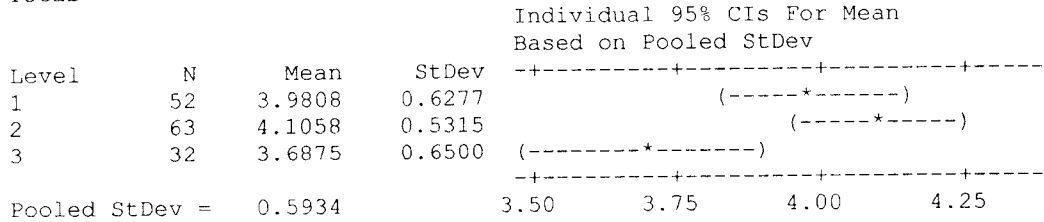
Source	DF	SS	MS	F	P
Akt	2	5.497	2.749	7.59	0.001
Error	144	52.169	0.362		
Total	146	57.667			

Level	N	Mean	StDev	Individual 95% CIs For Mean Based on Pooled StDev			
1	52	3.9327	0.6106	-----+-----+-----+-----+----- (-----*-----)			
2	63	4.3413	0.5738	(-----*-----)			
3	32	3.9844	0.6411	-----+-----+-----+-----+----- (-----*-----)			
Pooled StDev = 0.6019				3.80	4.00	4.20	4.40

One-way ANOVA: x3 versus Akt

Analysis of Variance for x3

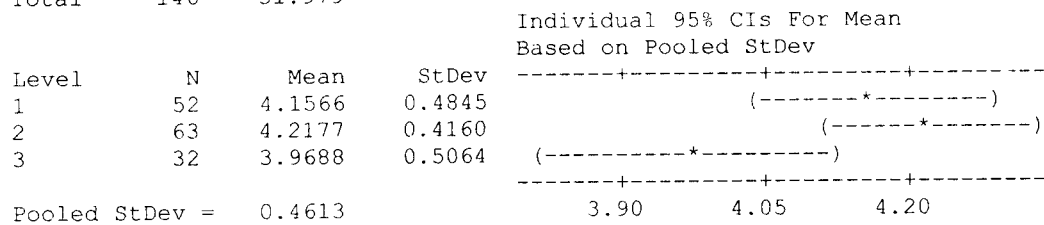
Source	DF	SS	MS	F	P
Akt	2	3.722	1.861	5.29	0.006
Error	144	50.706	0.352		
Total	146	54.428			



One-way ANOVA: x4 versus Akt

Analysis of Variance for x4

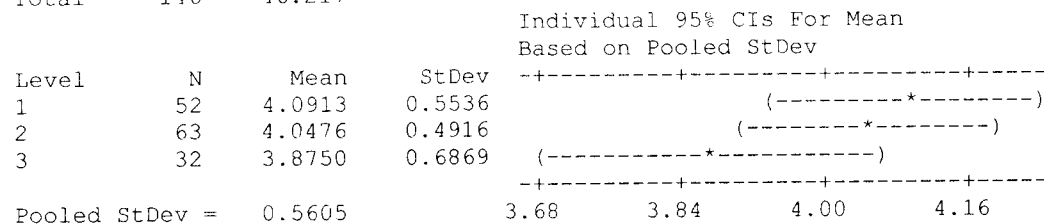
Source	DF	SS	MS	F	P
Akt	2	1.332	0.666	3.13	0.047
Error	144	30.647	0.213		
Total	146	31.979			



One-way ANOVA: x5 versus Akt

Analysis of Variance for x5

Source	DF	SS	MS	F	P
Akt	2	0.981	0.491	1.56	0.213
Error	144	45.236	0.314		
Total	146	46.217			



One-way ANOVA: Persepsi(TOT) versus Akt

Source	DF	SS	MS	F	P
Akt	2	52.39	26.19	7.53	0.001
Error	144	501.03	3.48		
Total	146	553.42			

S = 1.865 R-Sq = 9.47% R-Sq(adj) = 8.21%

Individual 95% CIs For Mean Based on Pooled StDev

Level	N	Mean	StDev	CI Lower	CI Upper
1	52	20.810	1.824	19.60	20.30
2	63	21.482	1.641	21.00	21.70
3	32	19.922	2.303	19.60	20.30

Pooled StDev = 1.865